

Haul Habib Ali: Ibadah Menggema, Ekonomi Berdaya

Oleh: **Sindu Jadhi Yustiawan** | Tanggal Upload: 25 Juni 2025



Setiap tahunnya, Kota Solo yang tenang dan berbudaya seolah bermetamorfosis menjadi lautan putih yang bergelombang. Jutaan umat Islam dari berbagai penjuru, dengan khidmat dan penuh harap, memadati jalanan, masjid, dan pelataran yang menjadi pusat perhelatan akbar: Haul Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi berpusat di Masjid Riyadh Solo.

Peringatan tahunan wafatnya seorang alim rabbani, seorang waliyullah yang karismanya melintasi zaman, bukan hanya menjadi agenda keagamaan terbesar di Solo, tetapi juga sebuah fenomena sosial dan spiritual yang memukau. Kawasan masjid Riyadh Pasar Kliwon Solo selalu menjadi pusat kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad saw dan sekaligus Haul Solo. Di belakang Masjid Riyadh bersemayam 3 makam ulama yakni makam Habib Alwi bin Ali, Habib Ahmad bin Alwi, dan Habib Anis bin Alwi. Beliau-beliau adalah keturunan Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi.

Sepanjang kawasan jalan kapten Mulyadi hingga daerah sekitar selalu penuh sesak

dengan ribuan umat muslim dari berbagai daerah. Tak hanya berasal dari Indonesia, para jemaah muslim juga berasal dari mancanegara seperti Singapura, Yaman, hingga Afrika. Mereka datang dengan berbagai latar belakang, usia, profesi. Mereka datang rela berdesak-desakan untuk mengikuti acara Haul Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi pada setiap tanggal 19, 20, 21 Rabiul akhir. Untuk memahami magnitude acara haul ini, kita perlu menoleh sejenak pada sosok yang diperingati.

Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi merupakan seorang keturunan Nabi Muhammad saw yang lahir pada tanggal 24 Syawal 1259 Hijriah atau pada tahun 1839 Masehi di Desa Qosam, Hadramaut, Yaman, sebuah lembah subur yang melahirkan banyak tokoh intelektual Islam terkemuka. Habib Ali terlahir dari pasangan Habib Muhammad bin Husein Al-Habsyi dan Habibah Alawiyah binti Husein bin Ahmad Al-Hadi Al-Jufri.

Nasab mulia Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi tidak perlu diragukan lagi. Sebab, dalam *Manaqib Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi*, nasabnya tersambung melalui jalur nasabnya Ali Zainal Abidin bin Husein bin Fathimah az-Zahra binti Muhammad bin Abdillah. Sejak belia, Habib Ali menunjukkan kecerdasan luar biasa dan kecintaan mendalam terhadap ilmu agama.

Beliau berguru kepada ayahandanya, Habib Muhammad bin Husein al-Habsyi, seorang alim terkemuka. Keharuman ilmunya dan ketinggian akhlaknya menjadikan Habib Ali sebagai sosok yang dihormati dan dicintai oleh masyarakat luas. Beliau dikenal sebagai seorang da'i yang gigih, seorang pendidik yang sabar, dan seorang sufi yang arif. Dakwah beliau tidak hanya terbatas di Hadramaut, tetapi juga meluas hingga ke berbagai penjuru dunia Islam, termasuk Nusantara.

Salah satu warisan monumental Habib Ali adalah karya sastra agung yang dikenal dengan *Simthud Durar fi Akhbar Maulid Khairil Basyar wa Ma Lahu Min al-Fadhail wa al-Manaqib wa al-Asyar*. Karya ini adalah sebuah narasi indah dan puitis tentang kelahiran, kehidupan, keutamaan, dan kemuliaan Nabi Muhammad SAW. Pembacaan *Simthud Durar* menjadi jantung dari rangkaian acara haul.

Lantunan syair-syair yang sarat makna dan pujian kepada Rasulullah SAW ini mampu menghipnotis ribuan jemaah, membangkitkan kecintaan yang mendalam kepada Nabi, dan menciptakan suasana spiritual yang begitu kuat. Ribuan pedagang kaki lima menjajakan berbagai macam barang dagangan, mulai dari makanan khas Solo, minuman pelepas dahaga, pakaian muslim, perlengkapan ibadah, hingga souvenir bergambar Habib Ali. Penginapan dan rumah-rumah penduduk di sekitar lokasi acara penuh terisi oleh para peziarah.

Transportasi lokal juga mengalami lonjakan permintaan. Fenomena ini menunjukkan bagaimana sebuah acara keagamaan mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat setempat. Namun, esensi utama haul Habib Ali tetaplah pada aspek spiritual dan keilmuan. Para ulama dan habaib terkemuka dari berbagai daerah hadir untuk memberikan tausiyah dan nasihat agama. Mereka menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya meneladani akhlak

Rasulullah SAW, mempererat tali silaturahmi, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta berkontribusi positif bagi masyarakat.

Ceramah-ceramah ini menjadi oase ilmu bagi para jamaah, memberikan pencerahan dan motivasi untuk menjadi muslim yang lebih baik. Haul Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi di Solo bukan sekadar perhelatan akbar keagamaan yang menarik jutaan peziarah dari berbagai penjuru dunia. Di balik aura spiritualitas dan kekhusyukan ibadah, tersembunyi sebuah dinamika ekonomi yang signifikan, menggerakkan roda perekonomian lokal dan memberikan dampak yang meluas bagi berbagai sektor. Memandang fenomena haul ini dari kacamata ekonomi membuka perspektif baru tentang bagaimana tradisi keagamaan dapat berinteraksi secara sinergis dengan aktivitas ekonomi, menciptakan berkah ganda bagi masyarakat Solo dan sekitarnya.

Daya Tarik Peziarah, Melonjaknya Konsumen

Daya tarik spiritual Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, seorang ulama kharismatik yang jejak dakwah dan keilmuannya masih terasa hingga kini, menjadi motor utama kedatangan jutaan peziarah ke Solo setiap tahunnya. Fenomena ini menciptakan sebuah pasar temporer dengan skala yang luar biasa. Kedatangan peziarah ini secara langsung memicu peningkatan permintaan akan berbagai kebutuhan dan layanan, mulai dari transportasi, akomodasi, konsumsi makanan dan minuman, hingga pembelian oleh-oleh dan produk-produk keagamaan.

Sektor transportasi menjadi salah satu yang merasakan dampak langsung. Bus-bus pariwisata, kereta api, dan kendaraan pribadi memadati jalanan menuju Solo. Peningkatan jumlah penumpang ini memberikan keuntungan bagi perusahaan transportasi, pengemudi, dan penyedia layanan terkait seperti parkir dan terminal. Sektor akomodasi juga mengalami lonjakan permintaan. Hotel, penginapan, *guest house*, hingga rumah-rumah penduduk yang disewakan penuh terisi oleh para peziarah.

Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pelaku usaha perhotelan, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui penyewaan properti. Gelombang konsumsi juga terlihat jelas pada sektor makanan dan minuman. Lapak-lapak makanan dan minuman dadakan tumbuh di sekitar lokasi haul dan sepanjang jalur kedatangan peziarah. Restoran dan warung makan yang sudah ada pun mengalami peningkatan omzet yang signifikan. Keberagaman kuliner lokal Solo menjadi daya tarik tersendiri bagi para peziarah, sekaligus memberikan kesempatan bagi para pedagang untuk memperkenalkan dan menjual produk-produk unggulan mereka.

Ekonomi Lokal Ramai

Dampak ekonomi haul Habib Ali tidak hanya terbatas pada sektor transportasi, akomodasi, dan konsumsi langsung. Perhelatan akbar ini juga menggerakkan ekosistem ekonomi lokal yang lebih luas. Para pedagang kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu

kelompok yang paling merasakan berkahnya. Kedatangan jutaan peziarah secara langsung meningkatkan kebutuhan akan beragam barang dan jasa, mulai dari kebutuhan pokok seperti makanan dan minuman, hingga kebutuhan penunjang seperti akomodasi, transportasi di dalam kota, pakaian, perlengkapan ibadah, serta produk oleh-oleh.

Dalam konteks inilah, UMKM lokal menjalankan fungsi vital sebagai lini terdepan dalam memenuhi lonjakan permintaan tersebut. Dari perspektif penawaran (*supply*), UMKM memiliki keunggulan komparatif dalam merespons kebutuhan pasar yang spesifik dan bersifat sementara selama haul berlangsung. Keluwesan skala usaha memungkinkan mereka untuk secara adaptif menyesuaikan produksi dan jenis barang dagangan sesuai dengan preferensi dan kemampuan daya beli para peziarah.

Mereka dapat menjajakan berbagai macam produk, mulai dari pakaian muslim, perlengkapan ibadah, buku-buku agama, hingga kerajinan tangan dan oleh-oleh khas Solo. Pasar-pasar tradisional dan pusat-pusat perbelanjaan juga mengalami peningkatan aktivitas penjualan. Keterlibatan UMKM secara luas dalam haul menghasilkan efek pengganda (*multiplier effect*) yang substansial bagi perekonomian Kota Solo.

Pendapatan yang diperoleh oleh UMKM tidak hanya berhenti pada entitas usaha tersebut, melainkan juga kembali beredar dalam sistem ekonomi lokal melalui berbagai mekanisme. Keuntungan yang didapatkan oleh pedagang dapat dialokasikan untuk pembelian bahan baku dari pemasok lokal, pembayaran upah pekerja (yang seringkali juga berasal dari masyarakat sekitar), serta kegiatan konsumsi rumah tangga di wilayah Solo. Siklus ekonomi ini menciptakan aliran dana yang berkelanjutan dan mendorong pertumbuhan di berbagai sektor terkait.

Lebih lanjut, keberadaan UMKM selama haul turut berkontribusi pada pembentukan kesempatan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Unit-unit usaha dagang dan jasa skala kecil membutuhkan tenaga kerja untuk operasional, mulai dari tahap persiapan, proses penjualan, hingga pengemasan produk. Hal ini memberikan peluang penghasilan bagi masyarakat lokal, termasuk kelompok masyarakat yang mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal.

Secara tidak langsung, UMKM juga menopang mata pencaharian para pemasok bahan baku, pengrajin, serta penyedia layanan pendukung lainnya. Dari sudut pandang pemberdayaan ekonomi masyarakat, haul menjadi platform yang signifikan bagi UMKM untuk meningkatkan skala usaha dan pendapatan mereka. Akses terhadap pasar yang luas dengan potensi daya beli yang tinggi memungkinkan UMKM untuk meningkatkan volume penjualan dan meraih keuntungan yang lebih besar dibandingkan kondisi pasar pada hari-hari biasa.

Pengalaman berpartisipasi dalam acara berskala besar ini juga berpotensi meningkatkan kapasitas manajerial dan jiwa kewirausahaan para pelaku UMKM, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang. Kebutuhan akan tenaga bantu untuk mengatur lalu lintas, menjaga keamanan, membersihkan area acara, hingga

membantu para pedagang membuka lapangan kerja sementara yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Rantai pasok juga ikut bergerak. Para petani dan produsen bahan baku makanan dan minuman merasakan peningkatan permintaan akan produk mereka. Industri percetakan dan souvenir juga kebanjiran pesanan untuk memproduksi berbagai atribut haul.

Fenomena haul yang mendatangkan jutaan orang setiap tahunnya secara tidak langsung juga mendorong investasi infrastruktur di Solo. Pemerintah daerah dan pihak terkait berupaya untuk meningkatkan fasilitas umum, seperti jalan, penerangan, sanitasi, dan area parkir, demi kenyamanan dan keamanan para peziarah. Peningkatan infrastruktur ini tidak hanya bermanfaat selama pelaksanaan haul, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi kualitas hidup masyarakat Solo secara keseluruhan.

Selain itu, keberhasilan penyelenggaraan haul Habib Ali yang tertib dan damai juga berkontribusi positif terhadap citra Kota Solo sebagai destinasi wisata religi yang penting di Indonesia. Kota yang kuat memiliki korelasi positif dengan daya tarik investasi. Investor cenderung memilih lokasi yang memiliki reputasi baik, stabilitas sosial, dan citra yang mendukung kegiatan bisnis.

Solo yang dikenal melalui Haul sebagai kota yang aman, damai, dan memiliki masyarakat yang toleran dapat menarik minat investor di berbagai sektor, mulai dari pariwisata (perhotelan, restoran, agen perjalanan), perdagangan, hingga industri kreatif yang terinspirasi oleh kekayaan budaya dan spiritualitas lokal. Investasi ini akan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan daerah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Citra positif yang terbangun melalui Haul juga berpotensi meningkatkan pariwisata berkelanjutan di Solo.

Para peziarah yang memiliki pengalaman positif selama acara haul berpotensi untuk kembali berkunjung di lain waktu, baik untuk tujuan religi maupun wisata budaya dan kuliner. Selain itu, cerita positif yang mereka bagikan kepada keluarga dan kolega dapat menjadi promosi mulut ke mulut yang sangat efektif. Investasi dalam infrastruktur pariwisata yang berkualitas, seperti akomodasi yang memadai, transportasi yang efisien, serta atraksi wisata yang beragam, akan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata pasca-haul.

Haul Habib Ali juga memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi syariah di Solo. Transaksi-transaksi ekonomi yang terjadi selama haul, seperti jual beli, penyewaan, dan pemberian donasi, dapat diarahkan untuk mengedepankan prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti tidak adanya riba, *gharar* (ketidakjelasan), dan *maisir* (perjudian). Lembaga-lembaga keuangan syariah dapat berperan aktif dalam menyediakan layanan perbankan dan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah bagi para pedagang dan pelaku usaha yang terlibat dalam ekosistem haul.

Selain itu, potensi zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang terkumpul selama haul juga sangat besar. Pengelolaan ZIS yang transparan dan akuntabel dapat memberikan kontribusi

signifikan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat kurang mampu di Solo dan sekitarnya. Program-program pemberdayaan ekonomi berbasis ZIS dapat diintegrasikan dengan momentum haul untuk memberikan dampak yang lebih luas dan terukur.

Tantangan dan Strategi Pengembangan

Meskipun memberikan dampak ekonomi yang signifikan, penyelenggaraan haul Habib Ali juga menghadapi beberapa tantangan. Lonjakan jumlah peziarah dapat menimbulkan masalah logistik, seperti kemacetan lalu lintas, penumpukan sampah, dan tekanan pada fasilitas umum.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang matang dan berkelanjutan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat ekonomi jangka panjang. Beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan antara lain yaitu Penguatan Infrastruktur Pendukung oleh pemerintah seperti jalan, transportasi publik, sanitasi, dan area parkir untuk menampung lonjakan peziarah.

Pengelolaan Sampah yang Efektif dengan sistem yang terintegrasi dan melibatkan partisipasi aktif para peziarah dan pedagang perlu diterapkan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Pemberdayaan UMKM Lokal seperti program-program pelatihan dan pendampingan bagi UMKM lokal dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka, sehingga mampu bersaing dan mendapatkan keuntungan maksimal dari momentum haul.

Digitalisasi Transaksi Ekonomi, Mendorong penggunaan platform digital untuk transaksi jual beli dan pembayaran dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi ekonomi selama haul. Penguatan Ekonomi Syariah, Mengedukasi masyarakat dan pelaku usaha tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah serta memfasilitasi akses ke layanan keuangan syariah dapat memperkuat fondasi ekonomi yang berkah. Pengelolaan Donasi dan ZIS yang Produktif, Mengoptimalkan pengumpulan dan penyaluran donasi serta ZIS untuk program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Kesimpulannya, Haul Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi di Solo adalah fenomena yang tidak hanya memiliki makna spiritual mendalam, tetapi juga implikasi ekonomi yang signifikan. Gelombang kedatangan jutaan peziarah menciptakan pasar temporer yang menggerakkan berbagai sektor ekonomi lokal, mulai dari transportasi, akomodasi, konsumsi, hingga UMKM.

Potensi pengembangan ekonomi syariah dan investasi infrastruktur juga menjadi hal penting dalam menganalisis dampak ekonomi haul ini. Meskipun demikian, tantangan logistik dan lingkungan perlu diatasi dengan strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Tersambungannya antara nilai-nilai spiritual dan praktik ekonomi yang bertanggung jawab, haul Habib Ali di Solo tidak hanya menjadi berkah rohani bagi para peziarah, tetapi juga menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Solo dan sekitarnya.

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Sindu Jadhi Yustiawan**

Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Surakarta

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin